

Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak dalam Novel Layangan Putus Perspektif Pendidikan Islam

The Role of Mothers on Children's Education in the Novel Layangan Putus an Islamic Education Perspective

Mariaty Podungge

IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: mariatypodungge@gmail.com

Received: 05-09-2021

Accepted: 12-10-2021

Published: 30-10-2021

How to cite this article:

Podungge, M. (2021). Peran Ibu Terhadap Pendidikan Anak dalam Novel Layangan Putus Perspektif Pendidikan Islam. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 4(2), 147- 164. <https://doi.org/10.24256/pijies.v4i2.2923>

Abstract

The purpose of the study was to analyze the role of mothers in children's education in the novel Layangan Putus from an Islamic education perspective. In the novel, Mother has five children: Amir, Arya, Alman, Abi, and Ahmad. Ahmad died when he was born to his mother. So child care focuses on their four children. In educating children, mothers experience a change in status from wife to widow. Education for children that were previously carried out with the father, according to the results of the divorce court decision, that custody rests with the mother. Therefore, researchers want to know the role of the mother in educating children from an Islamic education perspective. This type of research is library research. Data collection is done by doing repeated readings and documentation. Analysis of the data used is content and comparative analysis. The results showed that (1) the mother continued to practice her nature as an educator even though she worked as a veterinarian, and (2) the mother was responsible for faith education, moral education, physical education, academic education, mental education, and children's social education.

Keywords: Role; Mother; Layangan; Putus; Islam

Abstrak

Tujuan Penelitian adalah menganalisis peran ibu terhadap pendidikan anak dalam novel layangan putus perspektif pendidikan Islam. Dalam novel tersebut Ibu memiliki lima anak yakni Amir, Arya, Alman, Abi dan Ahmad. Ahmad wafat ketika dilahirkan ibu. Sehingga pengasuhan anak fokus kepada keempat anaknya Dalam proses mendidik anak, ibu mengalami perubahan status dari istri menjadi janda. Pendidikan untuk anak yang sebelumnya dilakukan bersama ayah, sesuai hasil keputusan sidang perceraian bahwa hak asuh berada pada ibu. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui peran ibu perspektif pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pembacaan berulang dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah isi dan analisis perbandingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ibu tetap menjalankan fitrahnya sebagai pendidik walaupun ia bekerja sebagai dokter hewan,(2) Ibu bertanggung

jawab dalam pendidikan iman, pendidikan akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan mental dan pendidikan sosial anak.

Kata kunci: *Peran; Ibu; Layangan; Putus; Islam*

©Pedagogik Journal of Islamic Elementary School. This is an open access article under the [Creative Commons - Attribution-ShareAlike 4.0 International license \(CC BY-SA 4.0\)](#)

Pendahuluan

Novel layangan putus merupakan karya sastra oleh Mommy ASF yang terbit pertama kali pada bulan november tahun 2020. Sebelum menjadi novel, kisah ini dikenal pada tahun 2019 melalui akun Mommy ASF pada media sosial facebook. Tahun 2021 novel ini diterbitkan kedua kalinya pada bulan januari. Penelitian tentang layangan putus diteliti oleh Ani Latifah dan Sulis Triyono (2020) dari aspek bahasa yakni tentang kohesi dan koherensi wacana dalam kisah layangan putus di media sosial facebook dengan judul "*cohesion and coherence of discourse in the story of layangan putus on media social facebook*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kisah layangan putus memiliki aspek kohesi berupa kohesi leksikal dan kohesi gramatikal serta koherensi, dengan adanya kohesi dan koherensi maka pesan yang disampaikan oleh penulis dalam kisah tersebut dapat dirasakan oleh pembaca. (Latifah & Triyono, 2020). Selain itu penulis belum menemukan penelitian tentang layangan putus khususnya pada novel.

Novel Layangan Putus bercerita tentang rumah tangga suami istri, yakni Aris dan Kinan. Aris meninggalkan rumah tanpa pamit kepada Kinan selama 12 hari. Selama kepergiannya tidak ada ada kabar kecuali menjelang kepulangannya. Ketika Aris kembali, dia telah menikah dengan perempuan lain. Pernikahan antara Aris dan Kinan berakhir dengan perceraian. Novel ini juga berkisah tentang perjuangan seorang ibu yang mengutamakan pendidikan anak-anaknya walaupun telah terjadi perceraian.

Anak merupakan anugerah pasangan yang telah menikah. Salah satu tujuan menikah adalah secara sah dalam mendapatkan dan melangsungkan keturunan. (Mansur, 2009) Kehadirannya bukan saja dinantikan oleh pasangan suami dan istri, akan tetapi juga dinantikan oleh keluarga besar dari calon ayah dan calon ibu. Karena anak merupakan generasi penerus dalam keluarga yang akan merealisasikan cita-cita agama dan keluarga dimasa depan. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memperhatikan proses pendidikan sejak sang janin masih berada dalam kandungan hingga kelahirannya. Pendidikan ini dilakukan oleh ibu karena ibu memiliki ikatan batin yang kuat dengan anak sejak didalam perut. Pendidikan anak yang dimulai sejak dalam kandungan disebut dengan prenatal education, hal ini merupakan salah satu perwujudan tugas mulia ibu. (Mulyani, 2019)

Proses pendidikan anak dilakukan melalui kerja sama antara ayah dan ibu. Ayah mencari nafkah dan melindungi keluarga serta ibu yang mendidik anak dan mengurus

rumah. (Ulwan, 2013) Peran ayah dengan memberikan nafkah kepada ibu dan perlindungan kepada keluarga menjadikan perasaan aman yang dimiliki. Nafkah digunakan untuk pengaturan kebutuhan ekonomi dalam keluarga serta perasaan aman menjadikan ibu tidak khawatir apabila ada pekerjaan-pekerjaan berat yang tidak bisa dilakukan oleh ibu. Hal ini juga bermakna bahwa selain tugas ayah dalam mencukupi kebutuhan keluarga terdapat peran ayah untuk mendidik kedisiplinan anak dan memberikan perlindungan jasmani dan rohani bagi anak. (Anggraini, 2018). Berdasarkan peran ayah tersebut, ibu bisa berperan dengan fokus melakukan pekerjaan rumah tangga baik menentukan perabot rumah tangga yang dibutuhkan didalam rumah, kebersihan rumah sepanjang hari, menyiapkan makanan dan tugas ibu yang lainnya untuk menjadikan situasi nyaman didalam rumah. walaupun ayah tidak banyak memiliki kebersamaan dengan anak dan hanya memberikan pada saat-saat tertentu, akan tetapi tanggung jawab terhadap keluarga tetap melekat kepada pribadi ayah. Karena ayah adalah kepala keluarga yang memandu, mendidik dan melindungi ibu serta anak-anaknya. (Ginanjar, 2013)

Dalam proses pendidikan banyak kewajiban yang harus dilakukan oleh orang tua, yakni ayah dan ibu harus bertanggung jawab pada pendidikan Iman, pendidikan Akhlak, pendidikan fisik, pendidikan intelektual, pendidikan mental, pendidikan sosial dan pendidikan seks bagi anak. (Ulwan, 2013). Sebagai sosok yang memiliki tanggung jawab di rumah, maka peran ini cenderung dilakukan oleh ibu. Walaupun dengan keadaan seperti itu, ayah tetap selalu terbuka kesempatannya untuk mendidik anak, khususnya ketika anak bersama dengan ayah. Ada komunikasi kasih sayang yang terjadi antara ayah dan anak. Hal ini dicontohkan oleh Lukman dalam al-Quran surah Lukman ayat 13-19. Lukman memberikan pelajaran yang baik untuk beriman kepada Allah Swt. dan beribadah kepada-Nya serta mengajarkan akhlak yang mulia. (Majid & Andayani, 2012) Dalam surah ini juga terdapat petunjuk dalam proses pendidikan anak yang dilakukan oleh ayah kepada anaknya dengan penyampaian yang bijak. Terdapat enam poin yang acuan pendidikan untuk mendidik karakter anak yakni panggilan kesayangan kepada anak dengan *Yaa Bunayya*, isyarat untuk tidak tinggi hati, pengulangan dalam bentuk larangan untuk tidak memiliki Tuhan lain selain Allah, penjelasan tentang kemuliaan ibu, perhatian dengan mengulang kalimat yang baik, dan pemilihan sosok yang disegani yakni orang-orang yang taat kepada Allah. (Masrury, 2021) Dengan pengontrolan ini, proses pendidikan yang telah dilakukan oleh ibu bisa tertanam pada pribadi anak. Karena ibu adalah madrasah

Madrasah merupakan ism masdar dari kata darasa yang berarti sekolah. (Mahmud Yunus dalam Nata, 2012) Secara istilah madrasah bermakna sebagai lembaga pendidikan umum dengan Islam sebagai ciri khasnya. (Departemen Agama dalam Sirojudin, 2019) Dengan demikian ibu merupakan tempat pertama atau lingkungan utama dalam mendidik anak khususnya dalam ilmu agama Islam. Anak-anak belajar segala sesuatu sejak lahir melalui ibu. Ibu sebagai madrasah bermakna sebagai pondasi awal pembentuk akhlak anak dengan berbagai usahanya, yakni menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya, menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi dengan anak, memiliki kemampuan bercerita, memperhatikan hiburan yang sesuai dengan anak, serta membacakan kisah-kisah dan syair bagi anak-anaknya. (Gade, 2012) Peran ibu sebagai wanita yang melahirkan anak didukung oleh kemampuan yang dimilikinya dalam ilmu agama Islam. Seorang ibu memiliki hal penting yang harus dimiliki dalam rangka menghasilkan generasi yang shalih yakni pada akidah dengan perannya untuk mengenalkan tauhid secara umum kepada anak, akhlak dengan perannya untuk membiasakan hal hal yang kecil seperti ucapan salam dan sholat dalam perannya untuk mengajarkan anak dan melatihnya sejak dini. (Nurlina, 2019) Dengan demikian ibu sebagai madrasah bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang islami untuk anak.

Pada beberapa pernikahan yang telah dilalui bersama, terjadi perceraian antara suami istri berdasarkan alasan tertentu. Dalam bahasa Arab, perceraian dikenal dengan istilah thalak. Secara bahasa bermakna pemutusan ikatan dan secara istilah bermakna pemutusan tali perkawinan. (Uwaidah, 2013) Perceraian adalah ikatan perkawinan yang terputus antara suami dan istri sehingga antara keduanya tidak halal untuk melakukan hubungan suami istri. (L. Azizah, 2012) Penyebab perceraian ada yang karena menikah di usia dini, kekerasan dalam rumah tangga, tidak direstui orang tua, perbedaan status sosial, dan perselingkuhan. (Widiastuti, 2017) Alasan tersebut secara langsung memberikan dampak kepada anak, khususnya bagi yang yang berusia sekolah dasar yakni mulai usia enam tahun hingga dua belas tahun. Emosi anak pada usia ini memiliki dampak negatif karena terjadi perpisahan antara ayah dan ibu sehingga mereka memiliki sikap seperti tindakan agresif, tidak banyak berbicara atau suka bertengkar, hal ini karena kasih sayang yang diterima dari ayah dan ibu sudah tidak utuh lagi (Kusumawati, 2020). Ketidakutuhan ini juga berdampak pada sedih, malu, bingung dan cemas pada anak, apalagi pada anak remaja dikhawatirkan bisa meluapkan emosinya pada narkoba dan kenakaan remaja. (R. N. Azizah, 2017) oleh

karena itu hal ini menjadi perhatian penting bagi pasangan suami istri untuk tetap memperhatikan tumbuh dan berkembangnya anak walaupun telah bercerai. Pada kisah novel layangan putus terjadi perubahan status pernikahan ibu dari istri menjadi janda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perjuangan seorang ibu yang mendidik anak-anaknya walaupun ia sedang menghadapi masalah dalam rumah tangganya. Gugatan cerai yang telah diajukan oleh Kinan kepada Aris memiliki konsekuensi terhadap kehidupannya dan anak-anak. Karena selain berperan sebagai ibu untuk mendidik anak-anak yang menjadi tanggung jawab utamanya, ia juga berperan menggantikan peran ayah untuk melindungi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mendeskripsikan peran ibu terhadap pendidikan anak dalam novel layangan putus perspektif pendidikan Islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Penulis menghimpun data dari berbagai literatur. Sumber data meliputi dua jenis, yakni sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer yaitu buku pendidikan Islam Tarbitayul Aulad Karya Abdullah Nashih Ulwan dan Novel Layangan Putus karya Momy ASF. Sumber data sekunder, yakni berbagai macam literatur dari buku dan jurnal yang berhubungan dengan objek pembahasan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pembacaan berulang dan dokumentasi. Setelah penulis mengumpulkan data dari sumber primer dan sumber sekunder. Kemudian dilakukan pembacaan berulang terhadap referensi yang telah ditentukan. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis isi dan analisis perbandingan.

Hasil Penelitian

Sinopsis

Novel layangan putus bercerita tentang kehidupan seorang perempuan bernama Kinan yang menikah dengan Aris pada tahun 2011. Mereka memiliki lima anak yakni Amir, Arya, Alman, Abi dan Ahmad. Ahmad wafat ketika dilahirkan. Kisah dalam novel berawal tentang keharmonisan keluarga Aris dan Kinan khususnya ketika memiliki anak. Selama hidupnya Kinan memandang bahwa mengandung anak merupakan hal yang luar biasa. Ia menikmati masa kehamilannya khususnya sejak anak kedua. Ada hal yang menakjubkan ketika didalam diri manusia ada calon manusia yang menggantungkan kehidupannya. Ia mengurungkan niatnya sebagai

wanita karir, tetapi berada didalam rumah untuk menjadi pedidik dan guru bagi anak-anaknya sesuai permintaan suaminya. Selain itu Kinan juga bertindak sebagai sopir yang langsung mengantarkan anak-anaknya ke sekolah. Kepada suaminya ia percaya sepenuhnya sebagai suami yang mencari nafkah untuk keluarga. Mereka memiliki panggilan kesayangan yakni mbi, yang kemungkinan berasal dari kata *baby* kemudian menjadi mbi. (ASF, 2020)

Konflik dalam novel berawal dengan perginya Aris tanpa pamit kepada Kinan pada tanggal dua belas februari tahun 2018, menjelang tahun ke tujuh usia pernikahan mereka. Aris kembali pada tanggal 24 Februari 2018 bersama istrinya yang baru. Pernikahan tersebut tanpa sepengetahuan Kinan. Kinan mengecek handphone Aris mengetahui bahwa kepergiannya selama dua belas hari untuk berbulan madu, yakni ke Cappadocia. Tempat yang menjadi niat Kinan untuk pergi tetapi tidak jadi karena jadwal saat itu tidak bisa disesuaikan dengan keinginannya. Kinan merencanakan kembali ke Cappadocia pada bulan April, akan tetapi kembali tertunda karena suaminya pergi pada bulan februari.

Sebelum pernikahan, antara Kinan dan Aris terjadi perjanjian pra nikah, yakni Kinan dan Aris menghormati dan memuliakan kedua orang tua sama baik Aris ke orang tua Kinan dan sebaliknya, Kinan bisa bekerja sesuai latar belakang pendidikan, serta Kinan tidak bersedia dipoligami jika masih bisa memiliki anak. Dari ketentuan Perjanjian itu, poin pertama untuk saling memuliakan orang tua telah dilaksanakan; poin kedua tentang bisa bekerja sudah Kinan relakan karena sudah ikhlas menikmati perannya sebagai istri dan ibu; namun poin ketiga telah dilanggar. Perjanjian ini kembali diingatkan Kinan ketika terjadi pertemuan yang tidak direncanakan antara Kinan, Aris, Ibunya Aris dan Ibunya Kinan. Pernikahan antara Aris dan istri barunya disampaikan oleh Aris pada pertemuan ini, yang secara tidak langsung merupakan isyarat bahwa akad pra nikah telah cacat melalui poin ketiga. Ibu Kinan salut kepada Kinan, karena Kinan menjalani kehidupan rumah tangganya dengan akad yang telah dilanggar sudah tiga bulan. Sejak bulan feburari, maret, april dan mei tahun 2018.

Kinan tetap berusaha memperatahkan rumah tangganya dengan mengusahakan dirinya untuk ikut perjalanan ke Tokyo. Kepergiannya bertujuan untuk mengetahui apakah rumahtangganya bersama suaminya masih bisa dipertahankan. Akan tetapi usaha ini gagal, karena Kinan masih kecewa dan sangat marah, hingga ia tak mampu melaksanakan tugasnya sebagai istri. Hal ini menjadi alasan Kinan untuk mengajukan perceraian dan berbagai macam pertimbangan yang diajukan Kinan tapi

belum dapat dituruti suaminya. Kinan memiliki kesimpulan berumah tangga tapi seperti hidup bertetangga. (ASF, 2020)

Pada tanggal 19 September 2019 bertepatan dengan delapan tahun pernikahan mereka, Kinan memiliki status janda sesuai hasil keputusan mahkamah pengadilan. Hak asuh anak-anak berada di pihak Kinan. Konsekuensi hasil persidangan dirasakan Kinan setelah perceraian, ia merasa seperti layangan putus, oleng kemana angin bertiup. Perasaan itu terasa ketika ia merenung pada malam hari dan anak-anaknya sedang tertidur nyenyak. Ketika ia mengingat pada siang hari ia mendapatkan surat pemberitahuan tunggakan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang akan memutuskan sementara jika belum dibayarkan dan SPP anaknya yang ketiga Alman yang belum terbayar. Kinan terus meyakinkan dirinya bahwa ia bukan layangan putus dan bukan saatnya menyerah, tugasnya masih banyak untuk mempersiapkan masa depan anak-anaknya yang indah dengan kepercayaan utamanya kepada yang Maha Baik, Allah Swt. (ASF, 2020)

Kinan tinggal di Bali selama 16 tahun dari sebelum menikah hingga memiliki anak. Setelah perceraian terjadi, Kinan membawa anak-anak ke Malang. Pengasuhan anak pasca perceraian dibantu oleh mbak Yah, asisten pribadi Kinan yang berusia dua puluh tahun dan tangkas dalam pekerjaannya. Pada saat-saat tertentu anak-anak bersama bapak mereka, Aris. Aris tidak saja berperan dalam bentuk pengasuhan dalam kebersamaan, Aris juga membantu kebutuhan finansial seperti biaya sekolah untuk kedua anaknya yakni Amir dan Arya. Selain itu, Kinan memiliki dukungan moral dari keluarganya dan keluarga Aris, sehingga proses pengasuhan bagi keempat anaknya masih berlangsung.

Walaupun bantuan pengasuhan dapat diterima oleh anak-anak, namun Kinan yang kini memiliki status sebagai janda tetap memiliki tanggung jawab utama untuk memiliki peran ganda sebagai ayah dan ibu. Ketika dalam pernikahan, rumah tangga yang dibina dan mendidik anak dilakukan oleh ayah dan ibu. Ketika perceraian telah terjadi, maka kedua peran itu menjadi tanggung jawab oleh ibu. Ia tetap membangun karirnya sebagai dokter hewan di klinik yang ia bangun bersama teman-temannya dan tetap menemani anak-anak dalam masa pertumbuhan mereka. Tentang poligami, bagi Kinan tidak ada yang salah dengan syariat ini, hanya pelakunya yang mungkin belum cukup ilmu untuk mempraktikannya. (ASF, 2020) Kinan senantiasa mendoakan Aris, baik dalam kesehatan dan kelancaran dalam segala urusan. Karena ia merupakan ayah anak-anak sampai kapanpun.

Peran Ibu terhadap pendidikan anak dalam Novel Layangan Putus

Mandiri

Ibu sebagai pribadi yang mandiri perannya tampak ketika mengantarkan Arya dan Amir kesekolah dengan mengendarai motor, mengendarai mobil ketika dari Bali menuju Malang, mengendarai mobil ketika membawa Arya menggunting rambut serta mengendarai mobil ketika menjempur Amir, Arya dan Alman di rumah baru suaminya.

Penuh Kasih sayang

Ibu menikmati keadaannya yang mengandung dan mengasuh anak-anak. Mereka adalah tim hugger, saling berpelukan setiap kali bertemu.(ASF, 2020) Ibu mencium ubun-ubun dan pipi anak, menyiapkan keperluan, melalui malam dengan memeluk mereka, mengusap punggung anak-anak ketika mereka tidur, serta menggendong anak anak yakni Alman dan Abi.

Memiliki Pekerjaan sebagai seorang dokter Hewan di Klinik, Malang

Ibu bekerja di Klinik yang dirintis dari nol bersama sahabatnya Dita dan Uni Wina, dengan perlengkapan seadanya. Penghasilan dari pekerjaan ini yang digunakan untuk mencukupi keperluan keluarganya setelah bercerai dari suaminya.

Menjadi teladan bagi anak-anak untuk taat kepada Agama Islam

Tabel 1 Ibu menjadi contoh dalam bentuk ketaatan ibu kepada agama Islam

Ketentuan dalam agama Islam	Arti
Menutup Aurat	Mengenakan Jilbab dan pakaian Muslimah
Melaksanakan sholat	Berwudhu dan melaksanakan Sholat lima waktu serta sholat sunah
Rajin berdoa	Ibu bergabung dengan komunitas muslim baik di Bali ataupun di Malang.
Mengikuti kajian Keislaman	Pada deskripsi dan dialog dalam novel, ibu selalu berdoa apabila merespon suatu keadaan
Rajin Berdoa	Ibu menyerahkan segala urusan kepada Allah swt

Mengenal dengan baik karakter anak-anak

Amir memiliki karakter yang Lembut, pembawaan kalem dan tenang, terkesan misterius karena Amir banyak diam ketika berada sekolah baru di Malang), peka dengan kondisi, suka dengan teknologi; Arya memiliki watak yang keras, Senang dengan sentuhan, bersemangat, necis dan peduli penampilan : rapih, wangi dan bersih; Alman Ceriwis dan periang, kritis dan ingin tahu, mengaji dan menulis arab, hafal surah pendek, paling ekspresif dan lucu, dan memiliki pipi gembul; Abi Imut dan galak.

Menggunakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi dengan anak

Ibu menggunakan bahasa yang baik ketika sedang bersama anak-anak. hal ini tampak pada dialog dalam novel (ASF, 2020);

Tabel 2 *Ibu menggunakan bahasa yang baik*

Ketika Ibu bersama anak-anak	Dialog dalam novel	Keadaan
Ibu berkomunikasi dengan Amir, Arya dan Alman	"Iya, bener. Baby Ahmad menunggu kita di surga insya Allah. Makanya abang-abangnya sering doain baby Ahmad dong, agar nanti kita bisa berkumpul bersama."	Ketika Ibu menyimak kebersamaan mereka
Ibu berkomunikasi dengan Amir	"Insya Allah. Nanti kalau sudah penuh kita buka, kita hitung, ya." "pinternya, masyaalloh. sholatnya di Mushola terus."	Ketika Amir menginginkan Kamera digital dan ketika Amir pulang dari Mushola
Ibu berkomunikasi dengan Arya	"Arya udah harum, masya Allah. maemnya mana? Maem dulu ya,". "Kalau beli milkita mau nggak, Dik? Tapi potong rambutnya insya Allah besok, ya? Mau nggak?" "ya wes, ya wwes, ya wes,...bismillah..."	Ketika Arya Setelah dzuhur ikut bersama ayahnya Ketika ibu mengantarkan Arya ke tempat gunting rambut
Ibu berkomunikasi dengan Aby	"Asslamu'alaikum sayang."	Ketika masuk rumah bertemu dengan Aby

Menjaga Komunikasi yang baik dengan keluarga Ayah anak-anak

Ibu menjalin komunikasi yang baik dengan ayah dan keluarga dari ayah mereka. Komunikasi dengan ayah terkait kepentingan anak-anak seperti pola asuh dan masa depan anak, serta komunikasi dengan nenek (ibu dari Aris) dan Alisa (adik dari Aris) terkait silaturahmi dengan keluarga.

Memilih sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang tepat untuk anaknya

Ketika sekolah di Bali ibu memilihkan sekolah Amir dan Arya yang lengkap dengan fasilitas dan kurikulum yang kompleks dan di Malang ibu memilihkan sekolah yang konsentrasi terhadap Pendidikan Agama Islam, khusus pada cara membaca dan menghafal al-Quran. Untuk kegiatan Ekstrakurikuler Amir, ibu memilihkan untuk pelajaran bahasa Inggris dan matematika. Sedangkan untuk Alman ibu menyiapkan tahfidz balita yang lokasinya berada didekat rumah.

Bermusyawarah dengan ayah anak-anak tentang kepentingan mereka

Tabel 3 Bentuk Musyawarah untuk kepentingan anak

Kepentingan anak	Arti
Menyelaraskan Pola Asuh anak Sekolah yang dipilih ketika pindah di Malang	Penggunaan gadget yang digunakan sesuai jadwal Fokus pada Tahfidz dan Tahsin
Rencana sekolah setelah jenjang SD	Sekolah Programmer Di Jogja, di Pesantren Salaf yang tetap ada program tahfidz.
Mengisi liburan	Kolam renang, gadget, game, TV dengan jaringan internet

Syukur

Ibu bersyukur memiliki empat anak yang sehat fisiknya, tidak berkeluh kesah dengan keadaan mereka dan bisa menyesuaikan dengan kondisi yang ada; bahagia menyaksikan anak-anak bercanda dan tertawa bahagia walaupun hanya berlari-lari sambil bermain bedak; ibu bersyukur dengan pertolongan Allah ketika memiliki uang untuk biaya potong rambut karena uang yang ada hanya untuk biaya bensin, beras dan susu aby.

Rajin Berdoa

Ibu senantiasa berdoa agar ayahnya anak-anak menerima keputusannya mengajak anak-anak pindah ke Malang dan sekolah yang telah dipilihkan untuk mereka; berdoa untuk kesehatan jasmani dan rohani anak-anak serta menjadikan mereka anak-anak shaleh; Ibu berdoa dan merenungi kembali bahwa Aris adalah ayah dari anak-anaknya semoga senantiasa diberikan kesehatan.

Sabar

Ibu sabar membujuk anak-anak untuk membangunkan sholat shubuh dan membujuk Amir dan Arya untuk berhenti menggunakan gadget ketika tidak sesuai jadwal yang ditentukan.

Pintar

Ibu membelikan tas kepada anak-anak sebagai hadiah yang tepat karena bisa digunakan ketika pergi sekolah;

Mendampingi anak-anak

Ibu menemani anak-anak ketika mengambil air wudhu dan mengerjakan Pekerjaan rumah.

Bercanda dengan anak-anak

Ketika ibu menanyakan Alman siapa yang menginap di Vila dan Kinan Ibu tidak diajak diajak; Ketika ibu menanyakan maksud kamera digital yang diinginkan Amir

seperti termometer digital padahal bukan; Bermain dikasur jurus bo bo boy seperti yang di film kartun; Ketika Kinan menanyakan kepada Arya, bahwa momy nggak dibawakan sate yang diinikmati Arya ketika berbuka puasa di masjid.

Memperbaiki mental anak-anak

Ibu Tidak langsung menemui anak anak pada hari itu, ketika Amir dan Arya menyaksikan pertengkaran antara ibu dan bapak,akan tetapi pada dua hari setelahnya.

Menggunakan Hari Libur

Memanfaatkan waktu bersama anak-anak ketika Kinan libur bekerja di Klinik.

Mengajarkan dan mengarahkan anak-anak

Tabel 4 Bentuk pengajaran dan pengarahan ibu kepada anak-anak

Kepentingan anak	Arti
Konsep Yatim	Ketika Amir berkomentar pada tampilan feed di ig kinan, Yatim tak punya Ayah dan dikomentari adik-adiknya. Kinan mengarahkan dengan mengatakan ayahnya ada , tapi tinggal berpisah tempat.
Konsep Surga	Ketika alman bertanya apakah kuburan itu surga yang saat itu alman juga diajak berziarah.
Konsep Jahat	Minta maaf suka galak ketika Ibu tidak mengizinkan menggunakan handpone tidak sesuai waktu yang ditentukan
Konsep : perjuangan hemat/menabung	Setiap kali ada rezeki menabung, dan suatu waktu bisa digunakan sesuai keperluan yang diinginkan
Arya bertanya tentang tokyo dan jepang	Ibu menjelaskan dengan baikdan penuh kasih sayang perbedaannya
Memerintahkan ganti baju sikat gigi buang air kecil dan mengecek tugas sekolah sebelum tidur	Senantiasa membiasakan anak dengan kebiasaan yang baik
Arya mau potong rambut, tapi uang yang ada hanya cukup untu beli beras dan susu abi. Ibu membujuk dan menunda dengan memberikan pemahaman yang baik	Saat itu ada pertolongan berupa transferan unag muka dari temannya Lina untuk memandikan kucing.

Pembahasan

Peran Ibu terhadap pendidikan anak dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah poses pendidikan yang dilakukan secara islami. Dalam lembaga formal pendidikan Islam bermakna pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam seluruh komponennya, seperti visi, misi, tujuan, kegiatan belajar mengajar dan komponen lainnya. (Nata, 2012). Pendidikan Islam pada hakikatnya sebagai upaya sadar orang dewasa muslim yang bertakwa dalam mengarahkan dan membimbing potensi dasar anak didik dengan ajaran Islam kearah titik maksimal mulai dari

pertumbuhan hingga perkembangannya. (Arifin, 2011). Dalam lingkungan keluarga, proses pendidikan di lakukan oleh orang tua khususnya ibu, karena ibu adalah madrasah bagi anaknya.

Ibu sebagai madrasah tampak pada pribadinya sebagai teladan yang baik bagi anak-anaknya dan memiliki pengetahuan tentang agama Islam. Hal ini tampak pada kemandirian, penuh kasih sayang, melaksanakan perintah dalam agama Islam, rajin bersyukur, senantiasa berdoa, sabar dan pintar. Secara umum hal itu direalisasikan, pertama; Kemampuannya mengenal dengan baik karakter anaknya masing-masing yakni Amir, Arya, Alman dan Abi.

Dalam menghadapi karakter keempat anak tersebut ibu memiliki cara masing-masing untuk menghadapinya. Kepada Amir kakak tertua, ibu memanggil panggilan kesayangan dengan panggilan Abang. Panggilan ini menjadikan anak tumbuh rasa percaya diri dan merasa terkesan. (Abdurrahman, 2010). Kepada Arya ibu menghadapi watak kerasnya dengan kelembutan seperti menunda untuk memangkas rambut Arya dengan lembut, walaupun Arya saat itu sangat ingin disegerakan. Ibu memberikan memberikan solusi sementara yakni permen milkita. Kepada Alman, ibu mengapresiasi hafalan surah al-asr yang telah di hafalnya dan memperhatikan tulisan arab yang telah ditulisnya ketika di taman pengajian. Kepada Aby, ibu senantiasa memeluk dan menyapa dengan sapaan sayang.

Pada saat menghadapi Arya yang cukup keras. Ibu dihadapkan dengan dua keadaan yakni menepati janji kepada Arya untuk memotong rambut atau mendahulukan keperluan keluarga yakni beras, susu aby dan bensin untuk mobil yang sedang di gunakan. Bingungnya keadaan saat itu, ibu memiliki pertolongan dari Allah melalui temannya Lina. Lina meminta tolong ibu untuk memandikan kucing mentransfer uang muka pembayaran. Sesaat ibu merasa tertolong dan mengungkapkan pertolongan Allah itu nyata dan mengungkan rasa syukurnya dengan menyebut makna surah asy-syarah atau surah al insyiroh yang maknanya sama. Yakni "karena sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan".

Surah asy-syarah berarti kelapangan, sebab di turunkan ayat ini ditegaskan oleh Hasan al-Basri karena berkenaan dengan kaum Musyrik yang kerap kali menghina kefakiran dan kemiskinan kaum muslim.(Hatta, 2011) surah ini tentang Rasul yang menyampaikan risalah dengan kesusahan-kesusahan beliau, kemudian beliau mengalami kemudahan ataupun kelapangan karena pertolongan Allah.(Hatta, 2011)

mengacu pada ungkapan ibu, dapat dipahami bahwa ibu merasakan pertolongan Allah dengan kemudahan yang diberikan melalui transferan uang dari suaminya. Uang itu dibutuhkan untuk biaya potong rambut Arya.

Bentuk realisasi kedua adalah ibu menggunakan bahasa yang baik dalam berkomunikasi seperti kata *Insha Allah*, *Masya Allah*, *Bismillah*, *Assalamu'alaikum*. Bahasa ini sebagai cara agar anak-anak senantiasa berzikir kepada Allah melalui lafadz yang digunakan oleh ibu mereka.

Bentuk realisasi ketiga adalah ibu mampu menjaga komunikasi yang baik dengan ayahnya anak-anak. Dalam menentukan pola asuh seperti penggunaan gadget dan mengisi liburan, tempat sekolah yang dipilih ketika di Malang, serta kelanjutan sekolah apabila Amir lulus dari jenjang sekolah dasar. Selain itu ibu menjaga komunikasi dengan keluarga ayah dari anak-anak yakni ibu dan adik dari suaminya. Ibu menjaga silaturahmi walaupun telah terjadi perceraian antara ibu dan ayah anak-anak.

Bentuk realisasi keempat adalah ibu senantiasa mendampingi anak-anak seperti mengambil air wudhu, mengerjakan pekerjaan rumah, mengisi hri libur bersama mereka. Masalah rumah tangga yang dialaminya tidak menjadikannya untuk berlarut-larut dalam kesedihan sehingga tetap senantiasa bersama anak-anak.

Bentuk realisasi kelima adalah ibu memperbaiki mental anak-anak dengan cara menunggu selisih dua hari setelah Amir dan Arya menyaksikan pertengkaran antara ibu dan ayah. Ketika ibu menjemput Amir, Arya dan Alman tetap dalam keadaan tenang, seolah-olah tidak terjadi apa-apa dengan menyapa anak-anak dalam kelembutan. Walaupun pada akhirnya hanya Alman yang pulang kembali bersama ibu setelah dijemput dari rumah bapak mereka.

Bentuk realisasi ke enam ibu berhasil mengajarkan dan mengarahkan anak-anak tentang beberapa pertanyaan dalam diskusi mereka. Yakni tentang konsep yatim, konsep surga, konsep jahat, perbedaan antara Tokyo dan Jepang. Selanjutnya ibu mengarahkan anak-anak dengan kebiasaan yang baik menjelang tidur malam.

Selain bentuk realisasi tersebut, secara khusus ibu melaksanakan tanggung jawabnya untuk pendidikan anak-anak, yakni;

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Iman

Ibu mengajarkan anak-anak untuk beriman kepada Allah dan melaksanakan perintahNya. yakni membiasakan anak-anak untuk melaksanakan sholat lima waktu

dan melaksanakannya dengan sholat berjamaah. Amir, Arya, dan Alman sholat berjamaah di mushola yang letaknya dekat dari rumah. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah dari Abdullah bin Amr Ibnul-'Ash Ra. yang diriwayatkan al-Hakim dan Abu daud yang memerintahkan anak-anak beribadah pada usia tujuh tahun. (Ulwan, 2013) hati mereka juga sudah terpaut dengan masjid tampak pada semangat mereka berlari, bergegas segera ke masjid agar menang untuk tiba lebih awal dalam menunaikan sholat maghrib.(ASF, 2020) Amir yang berumur delapan tahun telah menerima pendidikan ini beserta adik-adiknya Amir dan Arya.

Amir, Arya dan Alman juga mengaji di Mushola dekat rumah, selain itu mereka menyimak audio murottal al-Quran Ibrahim al-Haqq di mobil ketika perjalanan ke suatu tempat. Mereka diajarkan untuk membaca al-Quran sesuai hadis Rasulullah saw., dari Ali dan diriwayatkan oleh ath-Tahbrani untuk mendidik anak-anak pada tiga hal yang salah satunya adalah membaca al-Quran. (Ulwan, 2013)

Membiasakan anak melaksanakan ibadah puasa sunah. Arya melaksanakan puasa sunah dan ikut berbuka puasa bersama di mushola. Hal ini sesuai hadis rasulullah saw. Yang diriwayatkan Tirmidzi bahwa Rasulullah saw. Senantiasa berpuasa senin dan kamis. Beliau menjawab “semua amalan dipaparkan (pada Allah) setiap hari senin dan kamis, dan aku lebih senang bila amalanku dipaparkan saat aku berpusa”ketika ditanya tentang itu.(Ulwan, 2013)

Kepada Aby, yang berusia dua tahun. Ibu mencium ubun-ubunnya dan mendoakan Robbi habli minassolihin berulang kali, seperti doa Nabi Ibrahim yang ada didalam al-Quran pada surah as-Saffat ayat 100. Yang akhirnya nabi dikaruniai anak yang sabar yang bernama Ismail. Berikut doa beliau

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ١٠٠

Artinya: *Ya Tuhanku, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh (100)*

Ibu juga memilihkan sekolah yang fokus pada kurikulum pendidikan agama Islam, tahdidz dan tahsin. Hal ini juga merupakan upaya untuk penanaman nilai keimanan kepada anak.

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Akhlak

Ibu sabar dalam mendidik anak-anak seperti mebangunkan anak-anak ketika mereka harus bangun untuk melaksanakan sholat shubuh, tidak hanya sampai disitu tetapi menemani mereka juga untuk mengambil air wudhu. Ibu juga sabar untuk memberikan pemahaman kepada anak bahwa penggunaan gadget sesuai jadwal

yang telah ditentukan, apabila mereka memperoleh kesempatan dari ayahnya anak-anak, maka Ibu memperingatkan kembali untuk menunggu jadwal yang telah ditentukan. walaupun berat, mereka masih ingin menggunakan gadget, tapi kepatuhan kepada ibu untuk bersabar menunggu kesempatan dapat mereka lakukan. Selain itu ibu juga sabar dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang konsep yatim, surga, jahat, hemat dan membujuk Arya untuk menunda untuk merapihkan rambutnya. Dengan kesabaran yang diberikan oleh ibu, anak-anak memahami dan dapat mengikuti kesabaran yang dicontohkan ibunya.

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Fisik

Ibu memiliki pekerjaan sebagai dokter hewan untuk menafkahi keluarga. Sejak hak asuh berada di pihaknya, maka ia berusaha untuk mencukupi kebutuhan keluarga tanpa mengabaikan kewajibannya untuk mengasuh anak-anak. Kebutuhan keluarga terkait dengan asupan gizi yang diterima anak-anak sebagai tenaga untuk tumbuh dan berkembang mereka.

Ibu membiasakan anak makan, minum dan istirahat yang sehat. Anak-anak bisa makan sendiri di dampingi oleh kinan, apabila terjadi kegaduhan maka ia Menyuaip anak-anak. Waktu istirahat malam juga disesuaikan dengan jam tertentu. Hal ini sesuai hadis riwayat muslim bahwa Rasul bersabda, "seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai daripada seorang mukmin yang lemah".(Ulwan, 2013) Ibu juga segera melakukan pengobatan untuk menyembuhkan penyakit yakni ketika Amir sakit gigi, Ibu membawa ke dokter gigi.

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Intelektual

Kinan memilih tempat pendidikan anak-anak di sekolah terbaik, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sesuai minat dan bakat anak, les pribadi seperti Bahasa Inggris dan matematika, serta belajar mengaji agar bisa membaca al-Quran

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Mental/Psikis

Ibu tetap memberikan kesempatan anak-anak bersama ayah mereka walaupun Ibu dan ayah telah bercerai. Ia tidak ingin anak-anak kehilangan kasih sayang dari ayah mereka. Ibu juga belum menemui anak-anak setelah mereka menyaksikan pertengkaran diantara orang tua mereka. Selain itu Ibu meyakini keempat anaknya tanpa ada perbedaan, mencukupi kebutuhan mereka dengan usaha dan doa.

Ibu bertanggung jawab dalam pendidikan Sosial

Anak-anak memiliki komunikasi yang baik dengan teman-teman dan guru-guru disekolah merupakan hasil pendidikan dari ibu kepada anak-anaknya untuk

senantiasa bersikap baik kepada siapapun melalui keteladanan yang mereka peroleh langsung dari ibu mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut; Pertama walaupun ibu berstatus janda dan bekerja sebagai dokter hewan di klinik, ibu tetap menjalankan kewajibannya untuk mendidik anak-anak. Karena ibu adalah madrasah bagi anak-anak.

Kedua, ibu bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak yakni; pendidikan iman terhadap ketauhidan dan ibadah yang menjadi kewajiban bagi setiap muslim; pendidikan akhlak melalui penanaman nilai kesabaran pada anak; pendidikan fisik melalui penghasilan dari pekerjaan ibu yang digunakan untuk mencukupi kebutuhan jasmani anak-anak; pendidikan intelektual melalui pemilihan sekolah terbaik bagi anak-anak; pendidikan mental melalui usaha ibu untuk menjaga anak-anaknya agar tidak mengingat pertengkaran antara ayah ibu yang mereka saksikan; pendidikan sosial anak melalui keteladanan ibu yang dapat diteladani hingga mereka bisa berinteraksi dengan teman-teman dan guru disekolah dengan baik.

Referensi

- Abdurrahman, S. J. (2010). *Islamic Parenting Pendidikan Anak Metode Nabi* (A. Wicaksono (ed.); A. Suwandi (penerj.); I). Aqwam.
- Anggraini, V. (2018). Fatherhood dalam Perkembangan dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya*, 11(1), 37-47.
- Arifin. (2011). *ILMU PENDIDIKAN ISLAM Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (V). Bumi Aksara.
- ASF, M. (2020). *Layangan Putus* (W. Mardiana (ed.); II). RDM Publisher. www.rdmpublishers.com
- Azizah, L. (2012). Analisis Perceraian dalam Kompilasi Hukum Islam. *Al-'Adalah*, 10(2), 415-422.
- Azizah, R. N. (2017). DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGANPSIKOLOGIS ANAK | *AL - IBRAH*. II(2), 152-172. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/34>
- Gade, F. (2012). Ibu sebagai madrasah dalam pendidikan anak. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, XIII(1), 33.
- Ginanjar, M. H. (2013). Keseimbangan Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendidikan Islam*, 02, 230-242. <https://doi.org/10.15548/atj.v1i1.927>
- Hatta, A. (2011). *TAFSIR QUR'AN PER KATA DILENGKAPI DENGAN ASBABUN NUZUL DAN TERJEMAH* (V). Maghfirah Pustaka.

- Kusumawati, M. D. (2020). DAMPAK PERCERAIAN ORANG TUA TERHADAP KONDISI EMOSI ANAK USIA 6-12 TAHUN | JURNAL EDUKASI NONFORMAL. *Edukasi Non Formal*, 1(2), 61–69. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/402>
- Latifah, A., & Triyono, S. (2020). Cohesion and Coherence of Discourse in the Story of “Layangan Putus” on Social Media Facebook. In *Indonesian Journal of EFL and Linguistics* (Vol. 5, Nomor 1). www.indonesian-efl-journal.org
- Majid, A., & Andayani, D. (2012). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (A. W. Solihin (ed.); II). PT. Riwemaja Rosda Karya.
- Mansur. (2009). *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan* (IV). Mitra Puistaka.
- Masrury, F. (2021). KONSEP PARENTING DALAM PERSPEKTIF AL QUR’AN. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 2(2), 205–224. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v2i2.451>
- Mulyani, S. (2019). PERAN IBU DALAM PENDIDIKAN KARAKTER ANAK MENURUT PANDANGAN ISLAM. *AN-NISA*, 11(2). <https://doi.org/10.30863/annisa.v11i2.336>
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam* (II). Kencana ; Prenada Media Group.
- Nurlina, N. (2019). PERAN WANITA DALAM PENDIDIKAN ANAK PERSPEKTIF ISLAM. *AN-NISA*, 10(1). <https://doi.org/10.30863/annisa.v10i1.386>
- Sirojudin, A. (2019). Manajemen Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2). <https://doi.org/10.36835/modeling.v6i2.162>
- Ulwan, A. N. (2013). *Tarbiyatul Aulad : Pendidikan anak dalam Islam* (E. Ahmad (penerj.); I). Khatulistiwa Press.
- Uwaidah, S. K. M. (2013). *Fiqih Wanita Edisi Lengkap* (Y. Abdul Muthalib (ed.); M. A. Goffar (penerj.); VIII). Pustaka Al-Kautsar.
- Widiastuti, R. Y. (2017). DAMPAK PERCERAIAN PADA PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 76–86. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.1829>